

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang kesimpulannya dapat dideskripsikan melalui angka-angka. Sebagaimana diungkapkan oleh Jauhari “Penelitian kuantitatif secara sederhana sering dikatakan sebagai penelitian yang memerlukan data berupa angka-angka dan pemecahan masalah atau analisis datanya menggunakan teknik statistik”.¹

Menurut Ahmad Tanzeh penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.²

Penelitian kuantitatif umumnya merupakan penelitian yang memiliki jumlah dalam penelitiannya. banyak, sedikit atau besar, kecil yang dijabarkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan bagian yang

¹ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi, Teori dan Aplikasi*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 117

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 63-64

utama. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terukur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Namun bukan berarti penelitian kuantitatif bersih dari data yang berupa informasi kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Model penelitian ini adalah model *comparation* dan *Regretion*. Komparasi yaitu perbandingan. Makna dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada pada dua jenis variabel pertama, apakah kedua variabel tersebut sama, atau ada perbedaan dan kalau ada perbedaan, variabel mana yang lebih baik.³

Menurut Gay, penelitian kausal komparatif adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 6

perbedaan tersebut.⁴ Dalam penelitian ini, pendekatan dasarnya adalah memulai dengan adanya perbedaan dua kelompok, kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut.⁵

Kemudian regresi, yaitu regresi sederhana, hal ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal.⁶ Pengaruh hanya dilihat dari dua variabel yang berbeda, variabel dalam penelitian ini adalah antara X_1 terhadap Y_1 , dan X_2 terhadap Y_2 .

Metode regresi adalah salah satu metode statistik yang mempelajari pola hubungan (secara sistematis) antara dua variabel atau lebih memodelkan variabel respon Y dengan variabel prediktor X . Metode regresi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi hasil dari sebuah proses.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah karena itulah makna populasi

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 119

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 426

yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangannya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu.⁷

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁸

Dalam istilah lain, populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,⁹ atau semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir sebuah penelitian.¹⁰

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 109

⁸ *Ibid.*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 117

¹⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2014), h. 45

liku yang ada dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi, maka juga disebut *sensus*.¹¹

Populasi dalam penelitian ini adalah

Tabel. 3.1
Populasi

No	MTs N	Status Sertifikasi Guru		Jumlah
		Sudah	Belum	
1.	MTsN 1 Pasaman Barat	4	1	5
2.	MTsN 2 Pasaman Barat	7	3	10
3.	MTsN 3 Pasaman Barat	7	2	9
4.	MTsN 4 Pasaman Barat	10	3	13
5.	MTsN 5 Pasaman Barat	8	0	8
6.	MTsN 6 Pasaman Barat	4	2	6
7.	MTsN 7 Pasaman Barat	4	2	6
Jumlah		44	13	57
No	MTsN	Peserta didik berdasarkan guru		Jumlah
		Sertifikasi	Non Sertifikasi	
1.	MTsN 1 Pasaman Barat	675	145	820
2.	MTsN 2 Pasaman Barat	540	189	729
3.	MTsN 3 Pasaman Barat	634	248	882
4.	MTsN 4 Pasaman Barat	1560	438	1998
5.	MTsN 5 Pasaman Barat	738	0	738
6.	MTsN 6 Pasaman Barat	190	103	293
7.	MTsN 7 Pasaman Barat	387	137	524
Jumlah		4724	1260	5984

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

2. Sampel

Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari yang sebenarnya mau diteliti.¹² Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹³ Sampel juga disebut sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel.¹⁴

Untuk okupasi pertama yaitu jumlah guru maka berdasarkan pernyataan Suharsini Arikunto bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”¹⁵

Maka dari keterangan di atas, diketahuilah bahwa jumlah populasi adalah 57 orang, dengan rincian 44 orang guru PAI yang sudah sertifikasi, dan 13 orang guru PAI yang belum sertifikasi, artinya $44 < 100$, dan $13 < 100$, maka peneliti mengambil semua dari dua jenis populasi sebagai sampel penelitian. Maka penelsaitian ini disebut dengan penelitian

¹² Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 1983), h. 81

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Al-fabeta, 2012), hlm. 62.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 174

¹⁵ *Ibid.*, hlm.109

populasi, dikarenakan semua populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Karena untuk melakukan uji t sampel independen yaitu uji yang dilakukan untuk melihat komparasi dari dua variabel yang berbeda tidak disyaratkan jumlah sampelnya harus sama.¹⁶

Untuk populasi kedua, yaitu jumlah peserta didik berdasarkan status sertifikasi guru, maka diambil dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Burhan Bungin¹⁷, dengan taraf signifikansi 90%, atau dengan tingkat kesalahan 10%.

Rumusny adalah:
$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai apresiasi

Jumlah sampel untuk peserta didik yang di-didik oleh guru yang sudah sertifikasi adalah $n \frac{4724}{4724 (0,10)^2 + 1} = n \frac{4724}{48,28} = 98,84$ (99 orang)

Jumlah sampel untuk peserta didik yang di-didik oleh guru yang sudah sertifikasi adalah $n \frac{1260}{1260 (0,10)^2 + 1} = n \frac{1260}{13,6} = 92,64$ (93 orang)

Sampel di atas akan diambil dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, digunakan terhadap populasi yang terdiri dari unit-unit yang sifatnya berstrata.¹⁸ Yaitu sampel diambil dari setiap kelompok yang ada.

¹⁶ Ulber Silalahi, *Op. Cit.*, hlm. 426

¹⁷ Burhan Bungin, *Op. Cit.* h. 115

¹⁸ Burhan Bungin, *Ibid.* h. 118

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Menurut Sugiyono, bermacam-macam teknik pengumpulan data yang secara umum meliputi: observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan.²⁰ Maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan teknik yang dipakai adalah teknik gabungan, yaitu menggabungkan hasil antara observasi, wawancara, dan kuesioner yang akan ditetapkan pada bagian berikutnya.

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²¹

Sebagaimana ditemukan dalam buku-buku metode penelitian, ada beberapa jenis yang masuk dalam lingkup pengumpulan data melalui kuesioner, tapi yang peneliti pilih dan tetapkan adalah jenis angket langsung tertutup, yaitu: angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam

¹⁹ *Penelitian Pendidikan Pendekatan KuantitatifR&D, Op. Cit.*, h. 308

²⁰ *Ibid.*, h. 309

²¹ *Ibid.*, h. 199

data tentang keadaan yang dialami oleh respons sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.²²

Dalam angket penelitian ini nantinya akan memuat hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, dan alternatif jawabannya akan disediakan pada angket tersebut untuk dipilih responden sesuai dengan kondisi yang dialaminya, sesuai indikator-indikator yang akan diteliti.

2. Observasi

Observasi yang dimaksudkan di sini hanya sebagai pelengkap data-data penelitian, bukan sebagai sumber utama, temuannya nanti dimaksudkan untuk menyesuaikan data yang diperoleh melalui angket dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²³ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁴ Sanafiah Faisal (1990) membedakan observasi menjadi observasi

²² Burhan Bungin, *Op. Cit.* h. 133

²³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 104

²⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan KuantitatifR&D, Op. Cit.*, h. 310

berpartisipasi (*participant observastion*), Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observastion and covert observastion*), observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), masing-masing tipe dan jenis observasi tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik objek material sumber data penelitian.²⁵

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok orang dilingkungan alamiah mereka. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sejumlah tujuan dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari objek yang sedang ditelitinya.²⁶

Observasi Terus Terang atau Tersamar Konsekuensinya peneliti harus secara cermat dan bijaksana menerapkan teknik pengumpulan data di lapangan pada nara sumber, agar benar-benar data diperolehnya bersifat alamiah.

Observasi berstruktur, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dikarenakan

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, h. 310

peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melaksanakan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.²⁷

Dari keterangan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, karena dalam melakukan observasi ini, peneliti telah menentukan beberapa hal yang akan diamati dan berapa hal data yang akan diperoleh, seperti : (1) Laporan Bulanan Sekolah, (2) Data Guru PAI Sudah Sertifikasi, (3) Data Guru PAI Belum Sertifikasi, (4) Jumlah Peserta Didik, (5) Jadwal Pelajaran, dan (6) Absen Kelas. Hal ini dianggap penting sebagai data dan bahan penelitian.

3. Wawancara

Sama dengan observasi di atas, wawancara ini juga digunakan hanya sebagai data lengkap, wawancara ini dimaksudkan untuk membuktikan jawaban guru melalui angket dengan pengakuannya melalui wawancara restruktur.

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada responden.²⁸ Wawancara lapangan adalah produksi bersama peneliti dan anggota. Anggota yang peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasama merupakan bagian penting dari proses diskusi

²⁷ *Ibid.*, h. 310-313

²⁸ *Ibid.*, h. 39

yang mengungkapkan makna subjektif. Kehadiran pewawancara dan dari keterlibatan bagaimana dia mendengarkan, menghadiri, mendorong, menyela, memulai topik, dan berakhir tanggapan-merupakan bagian integral akun responden.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu; Wawancara terstruktur (*structured interview*); Wawancara semiterstruktur (*semistruktur Interview*); Wawancara tak berstruktur (*unstructured Interview*).²⁹

Maka dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dipergunakan adalah wawancara restruktur. Ada beberapa hal yang akan ditanyakan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pengawas Madrasah Kemenag Pasbar

- 1) Sejauh ini, bagaimana prestasi peserta didik di tingkat nasional?
- 2) Bagaimana kompetensi guru PAI di Pasaman Barat, khususnya untuk madrasah Tsanawiyah?
- 3) Apa saja program yang direncanakan oleh Penmad Kemenag untuk meningkatkan kemampuan guru?

Kepala Madrasah

- 1) Apa visi, misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan di MTsN Pasaman Barat
- 2) Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 3) Apakah guru di MTsN Pasaman Barat sudah bersertifikasi
- 4) Bagaimana kinerja guru di MTsN Pasaman Barat (MTs N yang bersangkutan)

²⁹ *Ibid.*, h. 317-319

Guru

- 1) Apakah dengan adanya sertifikasi guru semakin giat mengajar
- 2) Setelah sertifikasi, bagaimana cara guru meningkatkan pendidikannya
- 3) Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru yang sudah sertifikasi

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang di tempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.

Sedangkan jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Maka instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket/kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁰

³⁰ Sugiono, *Metode.....R&D, Op. Cit.* hlm. 199

Sebagaimana ditemukan dalam buku-buku metode penelitian, ada beberapa jenis yang masuk dalam lingkup pengumpulan data melalui kuesioner, tapi yang peneliti pilih dan tetapkan adalah jenis angket langsung tertutup, yaitu: angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh respons sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.³¹

Adapun pengembangan instrumennya, dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2
Dimensi-dimensi Instrumen Penelitian

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Item Instrumen
1.	Kompetensi pedagogi meliputi: Pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai	1.1. Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dan Kan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	1, 2, 3, 4, 5, 6

³¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan KuantitatifR&D, Op. Cit., h.*

potensi yang dimilikinya.	1.2. Merancang Pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih 	<p>7, 8</p> <p>9, 10</p> <p>11, 12</p> <p>13, 14</p>
	1.3. Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menata latar pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif 	<p>15, 16</p> <p>17, 18</p>
	1.4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum 	<p>19, 20</p> <p>21, 22,</p> <p>23, 24,</p>

		1.5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	<p>a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik</p>	<p>25, 26</p> <p>27, 28</p>
2.	Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi materi yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.	2.1. menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	<p>a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah</p> <p>b. Memahami struktur, konsep, dan metodik keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar</p> <p>c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait</p> <p>d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>29, 30, 31</p> <p>32, 33, 34</p> <p>35, 36, 37</p> <p>38, 39, 40</p>
		2.2. menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi	41, 42, 43

3.	Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.	2.1. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	44, 45, 46
		2.2. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah	47, 48, 49
		2.3. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	50, 51, 52
		2.4. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	53, 54, 55
4.	Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.1 Kepribadian yang mantap	Bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma social; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	56, 57, 58
		3.2. Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru	59, 60, 61

		3.3. Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	62, 63, 64
		3.4. Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani	65,66,67
		3.5. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.	68, 69, 70

E. Penentuan Skala Ukur

Teknik membuat skala tidak lain dari teknik mengurutkan sesuatu dalam satu kontinuum. teknik membuat skala ini penting sekali artinya dalam penelitian ilmu sosial, karena banyak data dalam ilmu-ilmu sosial mempunyai sifat kualitatif. Sehingga ada ahli yang berpendapat bahwa teknik membuat skala adalah cara fakta kualitatif (atribut) menjadi satu urutan kuantitatif (variabel).³²

Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian Administrasi, Pendidikan dan Sosial antara lain adalah: (1) Skala Likert, (2)

³² W.J. Goode and P.K. Hatt, *Methods in social Research*, McGraw-Hill Book Co., Inc., New York, 1952, p. 232

Skala Guttman, (3) Rating Scale, (4) Semantic Differential. Empat jenis skala tersebut bila digunakan dalam tergantung akan mendapatkan data interval, atau Hal ini akan pada bidang yang akan diukur.³³

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Linkert, maka, jawaban setiap Ijen instrumen menggunakan skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, antara lain:

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif, diberi skor : 5
2. Setuju/sering/positif, diberi skor : 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral, diberi skor : 3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif, diberi skor : 2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif, diberi skor : 1

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji keabsahan data dimaksud adalah untuk melihat dan mengetahui sejauh mana instrumen dan data dapat merekam segala peristiwa atau hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian, dalam hal ini dilakukan dengan langkah-langkah di bawah ini:

a. Uji Validitas

Uji Validitas, yaitu suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas yang

³³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan KuantitatifR&D, Op. Cit.*, h.

tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan dalam instrumen, dengan rumus³⁴:
$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_x} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan oleh ahli, kemudian keputusannya adalah dengan membandingkan hasil perhitungan dengan tabel *Product Moment*, dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi untuk pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS. v. 23 for windows* yang juga dibantu dengan *Microsoft Office 2013*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 80 butir soal, yang menggambarkan keseluruhan indikator yang diteliti yang bertujuan untuk merekam dan mengetahui seperti apa kompetensi guru PAI, baik yang sudah maupun yang belum sertifikasi. Uji validitas ini dilakukan kepada orang di luar sampel penelitian yang mempunyai gejala dan indikator yang hampir serupa. Maka tabel r yang dicari adalah $DF = n - 2$. Dengan keterangan:

$DF = r$ Tabel yang akan diambil

n = Jumlah yang menjawab soal (Responden)

Maka: $DF = n - 2 = 57 - 2 = 55$. Maka pada taraf signifikansi 5%, maka yang ditemukan adalah 0,2608.

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGarafindo Persada, 1995), hlm. 185

Sesudah uji coba terhadap 80 butir soal dilakukan, maka dapatlah kesimpulan bahwa yang memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ adalah 70 item soal. Untuk lebih jelas dapat dilihat di bagian lampiran hasil uji validitas, dan secara ringkas di jelaskan seperti di bawah ini:

Tabel. 3.3
Kesimpulan Uji Validitas Instrumen

Total Instrumen	Valid	Invalid
80	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 77, 78, 79, 80	5, 15, 16, 18, 19, 22, 37, 59, 73, 76
Total	70 Item	10 Item

Adapun tindakan yang dilakukan sesudah melakukan uji coba adalah mengambil seluruh instrumen yang sudah valid untuk kepentingan penelitian sebagai pengumpul data di lapangan, dan sisanya (tidak valid) dibuang, karena dipandang tidak bisa merekam data yang sesungguhnya. Karena syarat penelitian yang baik adalah dengan menggunakan instrumen yang valid, agar data yang didapatkan juga valid. Kecuali pada item soal ke 55, karena selisihnya sangat

sedikit, maka pada item ini dilakukan perbaikan soal dan tetap dikelompokkan pada item yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, uji ini menunjuk kepada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Uji ini menggunakan rumus: ³⁵ $r_{11} = \frac{V_r - V_s}{V_r}$

Kredibilitas untuk 80 soal yang di sebarakan harus lebih besar dari 0.2608 agar dikategorikan sebagai instrumen yang reliabel atau konsisten, jika tidak, artinya kredibilitas 80 soal tersebut lebih kecil dari 0.2608, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Setelah diadakan penghitungan, ternyata hasil keseluruhan variabel tersebut berada di atas r_{tabel} , yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk keterangan lanjutan tentang reliabel-tidaknya instrumen, dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel. 3.4
Nilai Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	80

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 234

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Yaitu $0.948 > 0.2608$, dengan begitu, instrumen yang dipakai, dinyatakan reliabel, dan dapat dipakai sebagai alat pengumpul data di lapangan.

c. Uji Tingkat Capaian Responden (TCR)

Mencari TCR untuk mengetahui nilai masing-masing indikator instrumen yang telah ditetapkan, dan melihat sejauh mana setiap indikator itu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan rumus $TCR = \frac{\text{nilai max}}{\text{nilai rata-rata}} \times 100$

Dengan Arikunto (2002:244) mengemukakan kriteria jawaban responden sebagai berikut:

Jika TCR berkisar antara 90-100% = Sangat Baik

Jika TCR berkisar antara 80-89,99% = Baik

Jika TCR berkisar antara 65-79,99% = Cukup

Jika TCR berkisar antara 55-64,99% = KurangBaik

Jika TCR berkisar antara 0-54,99% = Tidak

Maka untuk mengetahui nilai TCR masing-masing variabel, maka perlu dilakukan dengan beberapa langkah di bawah ini:

Pertama: Menghitung skor semua item

Penghitungan skor/jumlah semua item instrumen ini dilakukan dengan perhitungan SPSS V. 23.00 juga, dengan *output* sebagai berikut:

Tabel. 3.5
Sum Keseluruhan Nilai variabel

Descriptive Statistics		
	N	Sum
Kompetensi	57	14336
Valid N (listwise)	57	

Dari hasil di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor semua item instrumen adalah 14.336.

Kedua: Menghitung skor ideal

Skor Ideal = 4 x Jumlah Responden x Jumlah pertanyaan yang Valid pada instrumen yang dibuat. Penjelasannya seperti di bawah ini:
Perhitungan terhadap 80 instrumen = 4 x 57 x 70 = 15.960

Ketiga: Total Capaian Responden (TCR)

Dari jumlah-jumlah yang ada di atas, maka dapat di hitung nilai TCRnya seperti di bawah ini:

$$\text{Total Perhitungan : } TCR = \frac{14336}{15960} \times 100\% = 89.82$$

Dari perhitungan yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai TCR dari total instrumen adalah 89.82, artinya “baik. Maka, kesimpulan akhirnya adalah bahwa responden sangat responsif terhadap instrumen yang dibuat, dengan melihat tingkat kualitas TCR yang telah dihitung.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi melihat apakah semua sampel itu homogen atau tidak dengan menggunakan Chi-Kuadrat,³⁶ Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, analisis ini menggunakan teori kolmogorof-Smirnov, dengan kriteria jika taraf signifikansi > dari 0,05, maka data

³⁶ *Ibid.* hlm. 360

tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi $<$ dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homegenitas

Uji Homogenitas, pada dasarnya uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Rumus ini menggunakan rumus Bartlett.

Uji ini berfungsi untuk melihat apakah data yang didapatkan apakah homogen atau heterogen, dengan kriteria jika taraf signifikansi $>$ dari 5%. Maka data tersebut homogen, sebaliknya jika taraf signifikansi $<$ dari 5%. Maka data tersebut tidak homogen.

3. Analisis Hasil Penelitian

Uji Perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak pada kompetensi antara guru tersertifikasi dan tidak tersertifikasi mata pelajaran PAI dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Uji Komparasi

Uji hipotesis perbedaan untuk kelompok independen disebut *Independent Sample t Test*, untuk dua sampel independen menggunakan uji ini memerlukan asumsi bahwa data adalah menyebar normal, dengan sifat independen dan identikal. apa yang diuji adalah suatu peristiwa dari sampel dari dua populasi dan jumlahnya tidak

harus sama. Tujuan dari uji ini adalah membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah secara signifikan kedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata sama ataukah tidak. Formula untuk *Independent Sample Test* adalah:³⁷

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2 / n_1 + S^2 / n_2}}$$

\bar{X}_1 = Rata-rata dari kelompok sampel pertama

\bar{X}_2 = Rata-rata dari kelompok sampel kedua

n_1 = Ukuran sampel pertama

n_2 = Ukuran sampel kedua

S_1^2 = Variasi sampel pertama

S_2^2 = Variasi sampel kedua

S^2 dicari dengan formula:³⁸

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 / n_1 - \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2 / n_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

b. Uji Korelasi

Membuat *Corelation* untuk mengetahui korelasi antar Variabel.³⁹

Dengan memakai rumus $r_{xy} = \frac{\sum xy}{N SD_x SD_y}$, hal ini dimaksudkan untuk

melihat apakah ada hubungan antar variabel yang telah ditentukan.

³⁷ Ulber Silalahi, *Op. Cit.*, hlm. 383

³⁸ *Ibid.*, hlm. 384

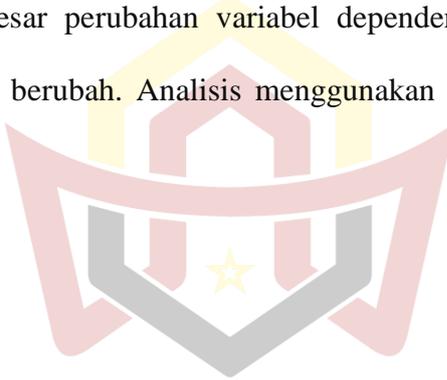
³⁹ Burhan Bungin, *Op. Cit.* h. 206

c. Menghitung Persamaan Regresi

Menghitung nilai-nilai dari koefisien regresi, sehingga diperoleh persamaan regresi. Dengan rumus⁴⁰ $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 x_1$ hal ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang muncul dari X_1 dan X_2 secara terpisah terhadap Y_1 dan Y_2 .

d. Kesimpulan Uji Komparasi dan Regresi

Kesimpulan ini berfungsi untuk melihat berapa pengaruh variabel-variabel dependen terhadap variabel independen, dan meramalkan seberapa besar perubahan variabel dependen jika variabel-variabel independen berubah. Analisis menggunakan program SPSS Statistik v. 23.0.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 459